

**LAPORAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM)**

**PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA MELALUI *ENTERPRENEURSHIP*
DI DESA PEDUSAN ARGOSARI SEDAYU BANTUL
YOGYAKARTA**



Oleh:
Miftahudin, M. Hum
Grendi Hendrastomo, MA
Sudrajat, M.Pd

Pengabdian pada masyarakat ini dibiayai dengan dana DIPA
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
SK Dekan FIS UNY Nomor: 120 Tahun 2012, tanggal 26 April 2012
Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat
Nomor: 1235/UN34.14/PM/2012, tanggal 2 Mei 2012

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PPM

1. Judul PPM	: Pemberdayaan Generasi Muda Melalui <i>Enterpreneurship</i> di Desa Pedusan Argosari Sedayu Bantul Yogyakarta
2. Jenis PPM	: Kelompok
3. Ketua PPM	
a. Nama	: Miftahudin, M. Hum
b. NIP dan Golongan	: 197403022003121006 / III.c
c. Pangkat/Jabatan	: Penata/Lektor Kepala
d. Pengalaman bidang PPM	: Pelatihan, Pendampingan, dan Pengembangan Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an di Sekitar Desa Wedomartani, Sleman
e. Jurusan/Prodi	: Pend. Sejarah/Ilmu Sejarah
f. Fakultas	: Ilmu Sosial
4. Jumlah Anggota	: 2 orang
5. Lokasi PPM	: Desa Pedusan Argosari Sedayu Bantul
6. Jangka Waktu Pengabdian	: 5 bulan
7. Biaya yang diperlukan	: Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Yogyakarta, 15 Maret 2012
Ketua Pelaksana,

Miftahudin, M.Hum
NIP 197403022003121006

Mengetahui,
Dekan FIS
Universitas Negeri Yogyakarta

Ketua Jurusan Pend. Sejarah
FIS UNY

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP 196203211989031001

M. Nur Rokhman, M.Pd
NIP 196608221992031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Peran generasi muda dewasa ini semakin penting, generasi muda adalah penentu perjalanan bangsa di masa berikutnya. Dalam konteks sejarah nasional, pemuda telah mencatatkan beberapa goresan penting yang tidak akan mungkin dapat terlupakan bagi bangsa Indonesia. Goresan tersebut terekam di dalam beberapa momentum historis bangsa kita yang mencerminkan betapa besarnya peran pemuda di dalam dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya didalam rangka mendorong bangsa dan negara kita menuju suatu eksistensi yang lebih baik. Salah satu contohnya adalah peran pemuda dalam mencetuskan sumpah pemuda.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa, pikiran maupun tenaganya sangat diperlukan dalam melaksanakan pembangunan. Oleh karena itu, pemuda diharapkan dapat menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk hal-hal yang konstruktif bagi kemajuan bangsa dan negara Indonesia. Menurut Menpora, pemuda merupakan corong masa depan bangsa dimana ditangan pemuda lah harapan untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik. Salah satu cara untuk mendorong pemuda kearah positif adalah dengan berperan serta secara aktif dalam organisasi kepemudaan.

Usia remaja yang masih sangat labil memerlukan banyak bimbingan dan masukan supaya mereka tidak terjerumus ke hal-hal negative seperti penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja dan tindak kriminal. Salah satu cara untuk meminimalisir efek negatif tersebut adalah menampung mereka kedalam kegiatan-kegiatan yang secara tidak langsung akan membawa mereka kedalam pengalaman hidup yang dapat mereka jadikan acuan dalam kehidupan mereka nantinya. Kegiatan-kegiatan positif yang bersifat sosial diharapkan mampu menumbukan jiwa sosial generasi muda sehingga mereka mempunyai tanggung jawab sosial terhadap perkembangan desanya.

Dalam hal tersebut organisasi kepemudaan seperti karang taruna, remaja masjid, kepanduan, dan lain-lain merupakan salah satu wadah yang menampung aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Di desa Pedusan juga terdapat organisasi pemuda disebut juga perkumpulan dimana anggotanya merupakan remaja-remaja di satu desa. Menurut Tonnies (Soekanto, 2007) perkumpulan pemuda desa juga dikategorikan dalam paguyuban dimana pola hubungan masih sangat erat dan merupakan muara dari beberapa kegiatan yang dilakukan di tingkat desa. Perkumpulan pemuda adalah organisasi yang mewadahi aktivitas pemuda dalam kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Perkumpulan pemuda merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja sebagai salah satu bentuk sosialisasi dan interaksi social antar pemuda maupun sebagai jembatan pembelajaran untuk maju ke organisasi yang lebih besar.

Pembinaan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang unggul, yaitu pemuda yang memiliki jiwa kepemimpinan, berketerampilan dan selalu berpikiran positif. Untuk membina remaja bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas kepemudaan. Saat ini, banyak organisasi yang dikelola secara rutinitas dan tradisional sehingga tidak ada pembaharuan, tidak sesuai dengan tuntutan zaman, yang pada akhirnya akan sulit berkembang. Akibatnya peran organisasi pemuda hanya digunakan sebagai basis pengalangan masa saja tanpa ada tujuan dan manfaat yang jelas. Organisasi kepemudaan, paling tidak harus memperhatikan pengembangan sumber daya manusia dan aturan main organisasi agar terus *survive* (bertahan) dan tidak ditinggalkan anggotanya.

Aturan main dan manajemen organisasi juga harus dilihat sebagai salah satu pendorong majunya organisasi. Di satu sisi ketika manajemennya bagus tetapi SDM-nya buruk maka organisasi tidak akan bisa berjalan, begitu pula sebaliknya. Artinya dalam organisasi yang baik harus ada sinergi antara pengelolaan manajemen dengan SDM nya. Salah satu caranya adalah dengan menggelar banyak pelatihan maupun workshop yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang baru tentang pengembangan SDM dan manajemen keorganisasian.

Dalam manajemen organisasi banyak permasalahan yang muncul yang lambat laun bisa mengerogoti organisasi dari dalam, beberapa permasalahan itu misalnya adanya konflik antar anggota dalam organisasi, miskomunikasi antar anggota, factor kepemimpinan, permasalahan keuangan, terutama pengelolaan keuangan yang dibanyak organisasi menjadi salah satu factor yang turut menopang hidupnya organisasi, hingga pengembangan sumber daya manusia untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan.

Pelatihan manajemen organisasi pemuda merupakan salah satu implementasi dari program pengembangan peran serta pemuda yang diarahkan kepada pembangunan jiwa kepemimpinan dalam berbagai segmen kehidupan dengan menumbuhkembangkan sikap mandiri generasi muda, melatih remaja untuk mampu mengelola konflik yang bisa muncul baik dari dalam maupun dari luar kelompok dan memberikan mereka sedikit pengetahuan bagaimana mengelola keuangan organisasi yang benar, efisien, transparan dan bisa dipertanggungjawabkan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pemberdayaan dan Pengembangan SDM

Sumber daya manusia merupakan salah satu factor penting dalam organisasi. SDM merupakan pelaku sekaligus pelaksana organisasi. Disatu sisi SDM mutlak diperlukan dan merupakan urat nadi organisasi, tetapi disatu sisi SDM juga merupakan sumber kelemahan organisasi yang senantiasa perlu dikembangkan untuk semakin meminimalisir berbagai kesalahn yang timbul, sekaligus untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas mereka.

Menurut Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora), dari 39,9 persen atau 79,9 juta jiwa kaum muda Indonesia, sebagian besar memiliki kualitas sumber daya yang sangat rendah. Selain itu, rentan putus sekolah karena berasal dari keluarga miskin dan tidak terampil. Kondisi ini diperburuk oleh adanya pengaruh budaya asing akibat globalisasi, meningkatnya penggunaan obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas yang semakin tak terkendali. Untuk mencegah dan meningkatkan peran serta pemuda maka perlu dikembangkan organisasi-organisasi yang berbasis masa pemuda.

Pengembangan SDM sendiri menurut UNDP (United Nations Development Programme) dikutip dari Tadjuddin, (1995), didefinisikan sebagai berikut:

Pengembangan manusia adalah proses meningkatkan kemampuan manusia untuk melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pada pemanfaatan kemampuan itu (melalui penciptaan kerangka keterlibatan manusia untuk mendapatkan penghasilan dan perluasan peluang kerja).

Pengembangan SDM termasuk didalamnya adalah peningkatan partisipasi manusia melalui kesempatan untuk mendapatkan kesempatan berusaha, meningkatkan keterlibatan SDM dalam proses pengembangan dan pembangunan organisasi.

Berbagai macam cara ditempuh untuk mengembangkan SDM. Salah satu caranya adalah dengan memberdayakan SDM itu secara optimal. Pemberdayaan merupakan upaya untuk menggali potensi yang sebenarnya sudah ada dalam diri manusia. Jadi pemberdayaan dalam organisasi pemuda adalah ditekankan pada pentingnya kemandirian dalam pelaksanaan pengembangan organisasi. Menurut Clutterbuck (Makmur, 2008) pemberdayaan telah menjadi factor penting karena beberapa hal berikut:

- a. Kecepatan perubahan yang semakin tinggi, turbelensi lingkungan, cepatnya respons persaingan akselerasi permintaan-permintaan pelanggan menuntut kecepatan dan fleksibilitas tanggapan yang sudah tidak cocok dengan cara kerja organisasi dengan model kontrol dan komando gaya lama.
- b. Organisasi-organisasi sendiri tengah berubah. Akibat downsizing (perampingan), delayering (pemangkasan), hierarki (structural) dan desentralisasi berarti metode-metode kuno pencapaian koordinasi dan control tidak lagi sesuai.
- c. Organisasi menuntut kerja yang lebih lintas fungsi (cross-functional), kerjasama lebih terpadu diantara bidang-bidang, integrasi lebih baik dalam proses-proses jika organisasi yang bersangkutan ingin memenuhi kebutuhan pelanggan. Kerjasama seperti itu bisa dicapai lewat pemberdayaan.
- d. Pemberdayaan memungkinkan bakat manajerial untuk lebih difokuskan pada tantangan-tantangan eksternal dan bukan pada problem solving internal.
- e. Pemberdayaan bisa mengungkapkan sumber-sumber bakat manajerial yang dulunya tidak dikenali dengan menciptakan situasi dan kondisi di mana bakat bisa tumbuh subur.

- f. Staf tidak lagi disiapkan untuk menerima system-sistem control dan komando yang kuno.

Dalam melihat proses pengembangan organisasi pemuda desa, secara teoritis tentu saja akan menggunakan pendekatan perubahan social yang dikemukakan Talcott Parson seorang penganut fungsionalis structural, dengan mengembangkan kerangka model AGIL, yaitu:

- a. *Adaptation*, menunjuk pada keharusan bagi system social untuk menghadapi lingkungan.
- b. *Goal Attainment*, merupakan persyaratan fungsional yang muncul berdasarkan pandangan bahwa setiap tindakan itu diarahkan pada tujuan-tujuan tertentu, disini yang diutamakan adalah tujuan bersama daripada tujuan pribadi.
- c. *Integration*, merupakan prasyarat yang berhubungan dengan hubungan antar anggota dalam system social.
- d. *Latent Pattern Maintenance*, (tantangan) pemeliharaan pola-pola menetap yang merupakan konsep yang menunjukkan adanya kemandegan interaksi antara anggota yang disebabkan karena kebosanan dan ketertekanan.

Apabila konsep itu dilaksanakan secara menyeluruh maka diharapkan akan tercipta suatu organisasi yang tangguh dan handal, terutama dalam hal manajerial, mampu menghadapi tantangan dan hambatan yang ada. Pada dasarnya konsep yang dikemukakan Parson tentang perubahan social itu mengandung banyak keunggulan yang mana kesemuanya sudah mencakup adanya hambatan dan tantangan dari luar.

2. Pembinaan Organisasi

Dalam sebuah organisasi tentu saja selalu diperlukan suatu pengembangan baik dalam hal sumber daya manusia maupun dalam kaitannya dengan operasional manajemen. Salah satu cara untuk mengembangkan organisasi adalah dengan jalan pembinaan organisasi. Pembinaan oleh Thoha (1989) diartikan sebagai suatu tindakan,

proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Pembinaan bisa berupa suatu tindakan atau proses dan juga bisa merupakan perbaikan atas sesuatu.

Perubahan merupakan prasyarat mutlak dalam pembinaan organisasi. Perubahan disini tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik. Pembinaan organisasi merupakan suatu system yang menyeluruh yang berusaha menerapkan ilmu perilaku dengan memakai perencanaan jangka panjang. Cara ini ditujukan untuk mengembangkan strategi, struktur dan proses sehingga tercipta efektivitas organisasi (Thoha, 1989). Menurut Thoha, dalam pengembangan organisasi, pembinaan organisasi digunakan dalam berbagai hal, antara lain: (1) pembinaan organisasi dapat dipakai untuk seluruh system organisasi secara keseluruhan, (2) pembinaan organisasi dapat dilaksanakan berdasarkan perilaku individu, termasuk didalamnya factor kepemimpinan, dinamika kelompok dan perencanaan kerja, dimasukkan juga strategi organisasi, struktur organisasi dan hubungan antara organisasi dan lingkungannya. (3) pembaharuan, perubahan dan penyempurnaan dalam pembinaan organisasi secara formal tidak hanya diterapkan dalam perencanaan saja. Pembinaan organisasi merupakan strategi perencanaan yang adaptif. (4) kreasi dan konsekuensi dari perubahan itu, yaitu usaha untuk mengelola sisi kelembagaan organisasi. (5) pembinaan organisasi berorientasi untuk menyempurnakan efektivitas organisasi.

Pembinaan organisasi mutlak diperlukan untuk mengakomodir perkembangan organisasi. Pembinaan organisasi berfungsi untuk memberikan pencerahan bagi jalannya organisasi, disisi lain pembinaan organisasi juga berperan penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di organisasi sekaligus memberikan pelatihan peningkatan skill dan kompetensi individu. Pembinaan kepemudaan selama ini lebih menekankan menjaga stabilitas (ketenangan) dan kepentingan mobilisasi massa untuk kepentingan pihak tertentu.

3. Kewirausahaan

Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:5) mengemukakan definisi wirausaha sebagai berikut : “ *An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and*

growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities". Sedangkan Dan Steinhoff dan John F. Burgess (1993:35) mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian entrepreneurship adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Atau dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggungjawabnya.

Adapun kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Hakekat kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Dari beberapa konsep yang ada ada 6 hakekat penting kewirausahaan sebagai berikut (Suryana, 2003 : 13):

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis (Acmad Sanusi, 1994).
- b. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*) (Drucker, 1959).
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer. 1996).

- d. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start-up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*) (Soeharto Prawiro, 1997).
- e. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (creative), dan sesuatu yang berbeda (inovative) yang bermanfaat memberi nilai lebih.
- f. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Menumbuhkan jiwa wirausaha ke dalam diri pemuda dan remaja merupakan alternatif terbaik untuk mengurangi pengangguran yang saat ini menjadi permasalahan bagi pemerintah. Dalam kegiatan PPM ini tim pengabdian bermaksud untuk memberikan pelatihan kewirausahaan dan pelatihan ketrampilan sablon sebagai bekal generasi muda desa Pedusan Argomulyo Sedayu Bantul untuk dapat berperan dalam pembangunan.

C. Identifikasi Masalah

Dari identifikasi situasi dan kondisi di lapangan maka muncul beberapa permasalahan antara lain:

1. Kepemimpinan dalam perkumpulan pemuda desa masih relative tidak mampu berperan secara optimal
2. Konflik dan perselisihan masih sering terjadi didalam internal organisasi
3. Pengelolaan keuangan yang kurang baik
4. Manajemen organisasi yang cenderung masih tradisional yang dikelola dan dirumuskan oleh beberapa orang saja

5. Anggota perkumpulan masih menganggap bahwa perkumpulan pemuda desa hanya sebagai ajang tempat kumpul-kumpul, sehingga perlu untuk mendayagunakan pemuda dengan kegiatan yang produktif.
6. Belum tumbuhnya jiwa wirausaha dalam diri generasi muda di desa Pedusan Argomulyo Sedayu Bantul.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditemukan, rumusan masalahnya:

1. Bagaimana memberikan pengetahuan kepada perkumpulan pemuda desa, manajemen organisasi yang baik, yang meliputi masalah kepemimpinan, mengelola konflik dan pengelolaan pencatatan keuangan yang baik?
2. Bagaimanakah menumbuhkan jiwa wirausaha kepada pemuda desa Pedusan Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta?

E. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan pada perkumpulan pemuda desa, yang meliputi memberikan pelatihan tentang manajemen organisasi, manajemen konflik, manajemen keuangan, kepemimpinan yang baik dan memberikan bekal kemampuan untuk dapat dikembangkan sebagai basis kewirausahaan.

Di samping itu juga menumbuhkan jiwa wirausaha dan membekali generasi muda dengan ketrampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sablon.

F. Manfaat kegiatan

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, akan ada peningkatan dalam hal kualitas manajemen organisasi. Perkumpulan pemuda desa mampu mengelola organisasi

mereka secara baik, dalam artian semua anggotanya merasa memiliki dan berusaha untuk mengembangkan organisasinya.

Di samping itu kegiatan ini akan menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan pemuda desa Pedusan Argomulyo Sedayu Bantul sehingga mereka akan dapat mengembangkan usaha kecil dan mandiri.

BAB II

METODE KEGIATAN PPM

A. Khalayak Sasaran Antara yang Strategis

Khalayak sasaran yang strategis adalah perkumpulan pemuda “Pedusan Argomulyo Sedayu Bantul”. Dalam pelatihan ini sebagian besar anggota perkumpulan dapat hadir sehingga hasil dari pelatihan dapat disebarluaskan tidak hanya dilingkungan organisasi saja tetapi juga di masyarakat sekitar tempat tinggal mereka.

Lembaga-lembaga yang terkait dengan kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Perkumpulan pemuda “Pedusan Argomulyo Sedayu Bantul”

Sebagai partner sekaligus obyek pengabdian tentang pemberdayaan organisasi pemuda, dan sebagai tempat untuk menyebarkan hasil pelatihan ini nantinya.

2. Pemerintah Desa Argomulyo Sedayu Bantul

Berperan dalam hal perijinan sekaligus nantinya akan memberikan follow up setelah pelatihan ini berhasil dilaksanakan

3. Universitas Negeri Yogyakarta

Sumber, penyedia, pengagas kegiatan pelatihan ini.

B. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Ceramah dilakukan sebagai salah satu bentuk pengenalan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada umumnya, memberikan pengetahuan tentang hal apa yang nantinya bisa peserta dapatkan. Kegiatan ini dipadu dengan tanya jawab sebagai salah satu alternative mendekatkan diri antara pengabdian dengan peserta, sekaligus agar peserta menjadi lebih paham.

2. Demonstrasi

Memperlihatkan contoh-contoh manajemen organisasi yang telah berhasil di banyak organisasi, sebagai sarana untuk mengugah motivasi peserta bahwa

pelatihan ini tidak hanya utopia belakan, tetapi ada hasil nyatanya. Selain berkaitan dengan manajemen organisasi demonstrasi juga dilakukan dengan member pengenalan pada wirausaha yang akan digeluti. Dalam PPM ini demonstrasi yang dilakukan adalah dengan memberikan keterampilan sablon dalam berbagai media.

3. Pelatihan dan Praktek

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan plus praktek secara langsung tentang manajemen kepemimpinan, mendorong wirausaha dengan memberi pelatihan sablon dengan media sederhana (kaos) dengan berbagai tampilan dan gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Proses dimulai dengan mengenalkan beberapa peralatan dan prosedur yang akan dilakukan nantinya. Hingga akhirnya semua peserta pelatihan akan mempraktekkan apa yang telah dilatihkan.

C. Langkah-langkah Kegiatan PPM

Berdasarkan metode kegiatan yang dipilih dalam pengabdian pada masyarakat ini, maka dalam prakteknya di lapangan langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan tentang kepemimpinan yang efektif dalam organisasi

Dalam pelatihan ini dibicarakan tentang bagaimana membangun kepercayaan dari anggota, kiat-kiat menjadi pemimpin yang baik dan bagaimana menumbuhkan jiwa kepemimpinan dikalangan pemuda.

2. Pelatihan tentang manajemen konflik

Pelatihan ini lebih pada manajemen pengelolaan konflik yang muncul dalam organisasi, baik itu konflik personal maupun konflik antar kelompok dalam organisasi.

3. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan ini ditujukan sebagai upaya menumbuhkan jiwa wirausaha. Pelatihan kewirausahaan merupakan sarana untuk mengenalkan pada peserta (pemuda) pada berbagai jenis usaha kreatif yang bisa mereka usahakan.

4. Pemberian ketrampilan sablon

Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan ketrampilan menyablon kepada generasi muda di desa Pedusan Agomulyo Sedayu Bantul sehingga ketrampilan tersebut dapat diaplikasikan untuk memulai usaha kecil yang mandiri misalnya membuka usaha sablon.

5. Evaluasi Hasil

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan hasil pelatihan, meliputi cara penyampaian materi dan keseluruhan proses pelatihan. Dengan evaluasi ini diharapkan akan ada follow up dari berbagai kekurangan dan kelebihan pelatihan ini.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam implementasi pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini muncul berbagai macam hal yang menarik yang bisa dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman kedepan dalam memberikan materi pelatihan yang seperti ini. Berbagai macam permasalahan dan solusi muncul ketika program ini dilaksanakan, mulai dari hal-hal yang relatif standard maupun hal-hal yang tidak terduga yang justru selain menambah wawasan bagi peserta juga menambah wawasan pengabdian, sehingga pengabdian mendapatkan sesuatu yang berharga yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat di waktu yang akan datang.

Berikut ini akan disampaikan beberapa faktor pendukung dan penghambat selama berjalannya program pengabdian ini.

1. Faktor Pendukung

- a. Koordinasi dan kerjasama tim pengabdian yang sangat baik sehingga program pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar.
- b. Peran serta yang aktif anggota perkumpulan dan masyarakat setempat atas partisipasi dan memberikan banyak bantuan demi kelancaran program pengabdian ini
- c. Antusiasme peserta yang begitu luar biasa, diluar dugaan tim pengabdian sehingga materi yang kami sampaikan menjadi lebih cepat

diterima. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme peserta untuk mencoba praktek walaupun kegiatan pengabdian sudah selesai dilakukan

- d. Munculnya berbagai macam pertanyaan yang memudahkan tim pengabdian mencari alternative materi pelatihan, sehingga apa yang diajarkan pada peserta dapat diterima secara efektif.
- e. Respon proaktif dari peserta untuk selalu menanyakan beberapa permasalahan dan ketidaktahuan mereka yang langsung disampaikan sehingga pelatihan bisa lebih efektif.
- f. Keseriusan peserta dalam mengikuti semua materi pelatihan sekaligus mau untuk melakukan (praktek) untuk membuat sablon.

2. Faktor Penghambat

- a. Kesulitan penentuan waktu yang tepat, karena terkendala waktu berkumpul dari perkumpulan yang tidak rutin.
- b. Kesibukan peserta yang akhir-akhir ini disibukkan dengan berbagai macam kegiatan baik sekolah maupun bekerja.
- c. Ruangan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan, terutama untuk praktek sablon, karena membutuhkan ruangan gelap yang tidak tersedia di tempat pelatihan, walaupun pada akhirnya bisa diatasi dengan menggunakan toilet sebagai pengganti ruang gelap.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan kegiatan PPM ini secara umum sesuai dengan target tim pengabdian, mulai dari jumlah peserta, hasil yang diharapkan, dan evaluasi yang berjalan dengan lancar, walaupun ada berbagai hambatan mulai dari mencari waktu yang tepat sampai masalah pencarian tempat, akhirnya semua bisa dipecahkan dengan kerjasama semua pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini 30 orang dari target 35 orang peserta. Peserta yang mengikuti kegiatan ini tidak hanya berasal dari anggota perkumpulan, tetapi ada juga anak-anak muda diluar perkumpulan.

Pelaksanaan pelatihan pengembangan manajemen organisasi dan pelatihan kewirausahaan pemuda ini dilaksanakan selama satu hari, dipadatkan dari jadwal semula yang direncanakan selama 2 hari tetapi materi yang disampaikan sekaligus jam tatap muka tetap sesuai dengan rencana. Hal ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peserta, sehingga pada akhirnya tim pengabdian bersepakat dengan peserta untuk melaksanakan kegiatan selama satu hari tetapi dengan jumlah jam yang panjang. Berikut ini merupakan jalannya pelatihan selama satu hari:

1. Ceramah tentang kepemimpinan

Ceramah ini membicarakan tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang bijak yang mampu mengelola dan mengarahkan organisasi. Dikemukakan pula beberapa tipe kepemimpinan dengan mengambil contoh kepemimpinan di Indonesia dan dalam area yang lebih khusus lagi di organisasi ini.

Ceramah kepemimpinan ini menjadi salah satu landasan manajemen organisasi yang berada pada puncak hirarki kepemimpinan organisasi. Diharapkan dengan mengetahui berbagai ciri, tipe dan cara menjadi pemimpin yang baik akan memberikan stimulus pada anggota organisasi untuk lebih berani dan mengaktualisasikan diri mereka.

Kegiatan ini juga dipadu padankan dengan tanya jawab untuk menggali keingin tahuan peserta pelatihan, sehingga pemahaman mereka tentang kepemimpinan lebih mendalam.

2. Ceramah tentang pentingnya manajemen konflik dalam organisasi

Kegiatan lanjutan yang kedua adalah ceramah tentang manajemen konflik disertai demonstrasi bagaimana pemecahan konflik ketika terjadi perselisihan diantara anggota organisasi. Arti penting manajemen konflik akan terasa ketika dalam organisasi muncul permasalahan. Terkadang dalam organisasi segala hal bisa memicu terjadinya konflik, debat ringan pun bisa menjadi awal konflik. Dalam penjelasan singkat ini justru organisasi dapat mengelola konflik untuk kemajuan organisasi, bukan untuk menciptakan perpecahan dalam organisasi.

3. Ceramah dan praktek tentang kewirausahaan (Praktek Sablon)

Hal yang penting dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah membekali peserta dengan pelatihan kewirausahaan. Dalam hal ini yang dipilih oleh pengabdian dengan praktek sablon, karena jenis wirausaha ini cukup mudah untuk memulai dan tidak perlu modal dana yang relatif besar. Wirausaha jenis ini juga banyak dibutuhkan dan memiliki peluang untuk berkembang apalagi apabila media yang digunakan tidak hanya terbatas pada kaos.

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian telah mendapatkan respon yang positif dari peserta. Sejak pertama kali program ini dibicarakan dengan perkumpulan pemuda “Pedusan Argomulyo Sedayu Bantul”, antusiasme sangat terasa, koordinasi telah dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan waktu yang pas kapan pelaksanaan kegiatan ini akan dimulai. Kesulitan yang timbul dalam pelaksanaan PPM ini tidak lain adalah mensinkronkan antara jadwal para peserta dengan jadwal tim pengabdian. Setelah

melakukan koordinasi berulang kali akhirnya disepakati kegiatan dilakukan pada awal Juli 2012.

Dari beberapa kesan dan masukan dari peserta, umumnya mereka merasa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, metode yang digunakan dalam pelatihan ini tidak memforsir mereka untuk langsung bisa menguasai materi pelatihan, tetapi sedikit demi sedikit asalkan yang penting paham, sehingga di awal terkesan waktu yang digunakan untuk pemahaman relative lama. Akan tetapi ternyata waktu untuk memahami yang relative lama inilah yang menjadi keunggulan pelatihan ini, karena hampir semua peserta menjadi benar-benar paham.

Hasil dari pelatihan inipun melebihi ekspektasi dari tim pengabdian, dikarenakan antusiasme peserta yang begitu besar. Walaupun mungkin dari segi isi dan materi mungkin masih banyak kekurangan, tetapi pada dasarnya peserta sudah mampu memahami inti dan tujuan dari pelatihan ini.

Pada intinya pelaksanaan pelatihan manajemen organisasi dan kewirausahaan ini berjalan dengan baik dan lancar, *follow up* dari kegiatan ini nantinya diharapkan peserta pelatihan untuk terus mencoba dan sebisa mungkin menerapkannya dalam kegiatan perkumpulan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Organisasi kepemudaan merupakan salah satu wadah yang menampung aspirasi remaja untuk mengarahkan mereka ke hal-hal yang positif. Untuk itu paling tidak diperlukan pengembangan skill/kemampuan personal dari masing-masing anggotanya. Salah satunya adalah dengan dibekali berbagai bentuk praktek dan pelatihan yang berkenaan dengan manajerial organisasi.

Pelatihan manajemen organisasi yang dilakukan di perkumpulan pemuda “Pedusan Argomulyo Sedayu Bantul” ini mencoba untuk membangkitkan semangat para pemuda/anggota perkumpulan untuk mengasah kemampuan mereka sekaligus memajukan perkumpulan. Melalui pelatihan ini kemampuan dan pengetahuan mereka akan serba-serbi organisasi dan kewirausahaandapat bertambah dan menjadi pedoman bagi pengembangan diri kedepan.

B. Saran

1. Pengembangan mutlak diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi, dalam artian peserta setelah pelatihan ini selesai tidak serta merta belajarnya juga selesai, tetapi peserta bisa mengembangkan lagi dengan belajar mandiri untuk mengembangkan apa yang telah didapatkan dalam pelatihan ini
2. Sebisa mungkin untuk menerapkan hasil pelatihan ini untuk kepentingan dan kemajuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Tadjuddin Noer, 1995, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Kreitner & Kinichi, 2004, *Organizational Behavior*, 6th ed, New York, McGraw Hill.
- Makmur, Syarif, 2008., *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Efektivitas Organisasi*, Jakarta, Rajawali Press.
- Thoha, Miftah, 1989., *Pembinaan Organisasi*, Jakarta, Rajawali Press.
- Wahyono, Ari, dkk, 2001., *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Yogyakarta, Media Pressindo.

Sumber Lain:

SDM Pemuda Memprihatinkan

<http://www.indomedia.com/poskup/2006/05/23/edisi23/2305hal04.pdf>. diakses 3/5/2008 1:04 PM

Masa depan bangsa di tangan pemuda

<http://www.wahidinstitute.org/indonesia/images/stories/Sisipan/radaryogya-iii.pdf>. diakses 3/5/2008 12:08 PM